

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif sebagai pendekatan utama. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data dalam bentuk angka untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan penelitian dengan cara yang objektif dan terukur. Metode ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penggunaan aplikasi BVS Program dalam pengelolaan keuangan perusahaan dengan cara mengidentifikasi tingkat kesalahan input transaksi dan mengevaluasi dampaknya terhadap proses pencatatan keuangan.

Berdasarkan latar belakang penelitian, ditemukan bahwa pencatatan ulang transaksi melalui remote desktop berisiko menyebabkan kesalahan input yang berpotensi mengganggu akurasi laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur frekuensi kesalahan input, jenis kesalahan yang paling umum, serta dampak dari kesalahan tersebut terhadap efektivitas kerja tim keuangan.

3.2. Tahapan Penelitian

Tahapan-tahapan dalam penggunaan metode kuantitatif dalam penelitian ini meliputi :

1. Identifikasi Variabel Penelitian

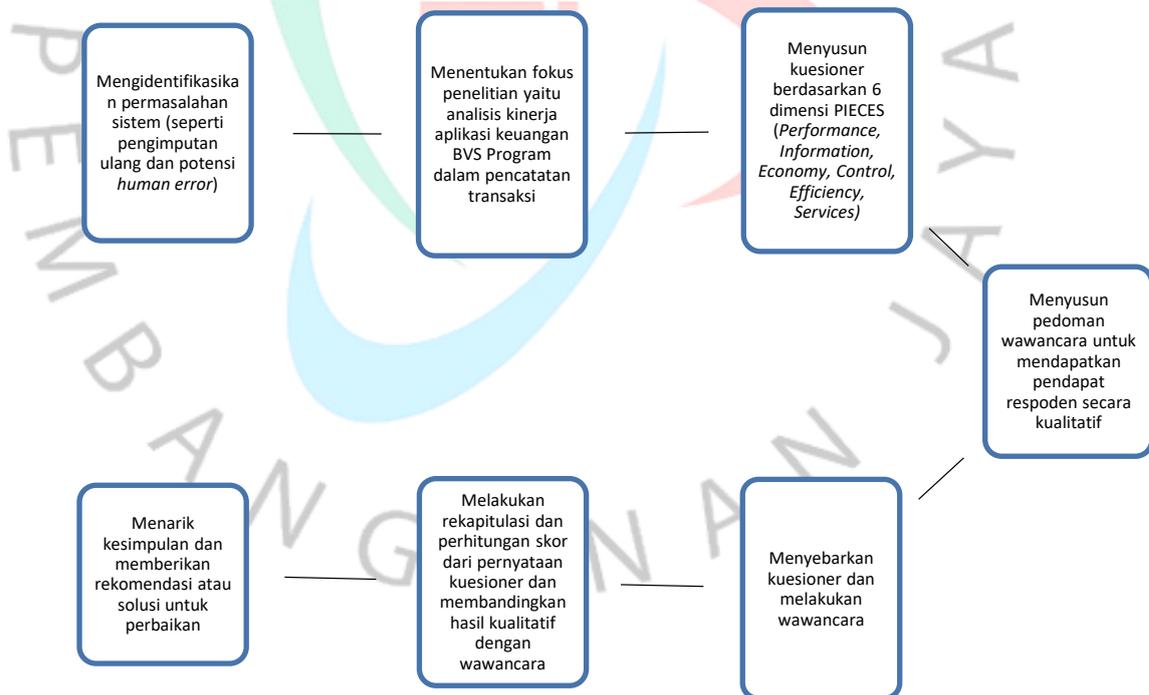
Variabel independen: Penggunaan aplikasi BVS Program dalam pencatatan transaksi keuangan .Variabel dependen: Tingkat kesalahan input transaksi dan efisiensi kerja tim keuangan.

2. Pengumpulan Data Kuantitatif

Mengumpulkan data transaksi keuangan yang telah diinput sebelumnya. Menghitung jumlah kesalahan input yang terjadi dalam rentang waktu tertentu. Melakukan survei dengan tim keuangan untuk mendapatkan data mengenai tingkat kesulitan dalam pencatatan transaksi.

3. Analisis Data Statistik

Menggunakan statistik deskriptif untuk mengidentifikasi pola kesalahan input. Menghitung persentase kesalahan berdasarkan jenis transaksi dan metode pembayaran. Mengukur dampak kesalahan input terhadap efisiensi waktu kerja tim keuangan.



Gambar 3.1. Tahap Penelitian

3.3. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di PT. TKB Group Indonesia, yang berlokasi di Pasar Minggu, Jakarta Selatan. Waktu Penelitian dijadwalkan selama empat bulan yang dimulai pada bulan Januari-April 2025, dari tahapan perencanaan hingga penyusunan laporan hasil penelitian.

3.4. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh staff keuangan yang ada di PT. TKB Group Indonesia. Adapun populasi saat ini terdiri dari 20 orang.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid dan relevan, penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data utama, yaitu observasi, wawancara, dan studi literatur.

1. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung terhadap penggunaan aplikasi BVS Program di Divisi Keuangan perusahaan. Penulis mengamati bagaimana tim keuangan melakukan pencatatan transaksi serta mengidentifikasi kendala yang mereka alami dalam proses pencatatan ulang melalui remote desktop. Fokus observasi ini adalah mengukur efisiensi kerja tim keuangan serta melihat pola kesalahan input yang sering terjadi. Dari hasil observasi, ditemukan bahwa kesalahan input transaksi sering kali disebabkan oleh faktor human error akibat proses pencatatan ulang yang tidak efisien.

2. Kuesioner

Kuesioner digunakan sebagai salah satu teknik pengumpulan data kuantitatif yang ditujukan kepada tim keuangan perusahaan yang merupakan pengguna langsung dari Aplikasi BVS Program. Tujuan dari penyebaran kuesioner ini adalah untuk memperoleh gambaran secara objektif mengenai tingkat kepuasan, persepsi, dan pengalaman mereka terhadap penggunaan aplikasi dalam kegiatan operasional sehari-hari. Kuesioner disusun dalam bentuk skala Likert dengan rentang penilaian dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju, dan terdiri dari beberapa pernyataan yang dikelompokkan ke dalam beberapa aspek utama, yaitu; kemudahan penggunaan (*usability*), efisiensi, akurasi dan keandalan (*reliability*).

Data yang diperoleh dari kuesioner ini kemudian dianalisis untuk mengetahui kinerja aktual aplikasi BVS Program dari sudut pandang pengguna internal. Hasilnya menjadi landasan dalam mengevaluasi sistem dan merancang rekomendasi perbaikan agar aplikasi dapat berfungsi lebih optimal dan sesuai dengan kebutuhan pengguna.

3. Wawancara

Wawancara dilakukan secara langsung dengan tim keuangan perusahaan, khususnya staf yang bertanggung jawab dalam proses pencatatan dan pelaporan transaksi harian, untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam terkait penggunaan Aplikasi BVS Program. Melalui wawancara ini, peneliti menggali berbagai kendala teknis dan operasional yang dihadapi oleh pengguna aplikasi, seperti keterbatasan fitur, proses kerja yang masih bersifat manual, serta dampaknya terhadap efektivitas dan efisiensi pekerjaan. Hasil wawancara ini menjadi dasar penting dalam mengevaluasi kinerja aplikasi serta memberikan masukan dalam perumusan solusi sistem yang lebih optimal.

3.6. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian yang digunakan yaitu dengan kuesioner yang terdiri dari 10 pertanyaan. Setiap pertanyaan menggunakan skala *Likert* 1-3, dengan 1 berarti “Tidak Setuju”, 2 berarti “Netral” dan 3 berarti “Setuju”.

3.7. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis juga menggunakan metode analisis yaitu PIECES. Metode PIECES membantu menganalisis kelebihan dan kekurangan aplikasi BVS di seluruh manajemen keuangan. Metode ini memungkinkan bisnis untuk lebih mudah menentukan area mana yang perlu mereka tingkatkan sehingga sistem mereka lebih efektif, efisien dan lebih efisien untuk mendukung proses keuangan mereka.

Tahapan dari metode PIECES pada analisis kinerja aplikasi BVS dalam pengelolaan keuangan :

1. Identifikasi masalah dan kebutuhan sistem

- Dengan menentukan masalah utama dalam sistem yang ingin diperbaiki maupun yang ingin ditingkatkan
- Mengumpulkan keluhan pengguna yaitu bisa saja dari staf keuangan, staf auditor maupun dari manajemen
- Kemudian menentukan tujuan analisis, misalnya meningkatkan kecepatan pemrosesan laporan keuangan ataupun meningkatkan keamanan data.

2. Pengumpulan data dan informasi

- Mengumpulkan semua data transaksi keuangan, laporan, *feedback* pengguna, dan log sistem
- Melakukan wawancara atau survei dengan pengguna sistem untuk memahami tantangan mereka
- Menggunakan tools analisis seperti log sistem, database query analysis ataupun monitoring server

3. Analisis berdasarkan enam aspek PIECES

Menganalisis dari ke-6 aspek PIECES, secara Kinerja, Informasi, Ekonomi, Keamanan dan Kontrol, Efisiensi serta dari aspek Layanan. Seperti contoh:

- Kinerja => apakah aplikasi ini cukup cepat dalam memproses keuangan?
- Informasi => apakah informasi dalam laporan keuangan dari aplikasi ini cukup akurat dan jelas?
- Ekonomi => apakah biaya operasional sistem lebih hemat dibandingkan dengan sistem yang lama?
- Keamanan dan Kontrol => apakah akses keuangan sudah cukup aman dari kebocoran data?
- Efisiensi => apakah sistem ini sudah memanfaatkan sumber daya dengan optimal?
- Layanan => apakah aplikasi ini nyaman untuk digunakan oleh tim keuangan dan tim auditor?

4. Identifikasi solusi dan rekomendasi perbaikan

- Merancang solusi yang dapat meningkatkan aspek PIECES yang lemah
- Melakukan pengembangan roadmap perbaikan sistem berdasarkan dari prioritas
- Melibatkan tim IT, Keuangan dan juga Manajemen untuk melakukan kesepakatan pada solusi terbaik

5. Implementasi dan evaluasi perbaikan

- Menerapkan solusi yang telah dirancang pada sistem
- Melakukan pengujian sistem untuk dapat memastikan apakah perbaikannya dapat berjalan secara efektif atau tidak
- Melakukan evaluasi kembali dengan menggunakan metode PIECES setelah dilakukan perbaikan

3.8. Analisis Sistem Berjalan

Sistem informasi yang digunakan oleh PT. TKB Group Indonesia dalam pengelolaan transaksi keuangan adalah BVS Program, yaitu sebuah aplikasi pencatatan transaksi keuangan berbasis desktop yang hanya dapat diakses melalui Remote Desktop Connection (RDP). Aplikasi ini bersifat terpusat, namun proses operasionalnya di lapangan masih dilakukan secara manual, tanpa adanya koneksi atau sinkronisasi otomatis antar cabang dan kantor pusat.

BVS Program digunakan oleh Divisi Keuangan untuk merekap transaksi dari seluruh toko cabang, di mana setiap cabang secara mandiri mencatat dan menyusun laporan keuangan harian menggunakan aplikasi BVS Program yang telah diinstal di komputer toko masing-masing. Laporan tersebut mencakup berbagai jenis transaksi harian seperti penjualan tunai, pembayaran melalui kartu debit, transfer, hingga transaksi melalui platform e-commerce seperti Shopee dan Tokopedia.

Namun, sistem ini belum dilengkapi dengan integrasi otomatis ke server pusat, sehingga data yang telah dicatat oleh toko tidak langsung terkoneksi atau terpusat. Akibatnya, proses pelaporan ke pusat dilakukan melalui tahapan manual dengan cara yang kurang efisien. Alur proses sistem yang berjalan saat ini:

- Pencatatan Transaksi oleh Toko Cabang

Setiap toko mencatat transaksi harian langsung ke dalam aplikasi BVS Program yang dapat diakses di web.

- Akses Remote Desktop oleh Tim Keuangan Pusat

Tim keuangan pusat mengakses komputer toko secara jarak jauh menggunakan Remote Desktop Protocol (RDP) untuk membuka BVS Program toko dan membaca laporan keuangan harian yang telah dibuat.

- Input Ulang ke Aplikasi BVS di Server Pusat

Setelah membaca laporan dari toko, staf keuangan pusat melakukan pencatatan ulang secara manual ke dalam BVS Program yang berjalan di lingkungan pusat.

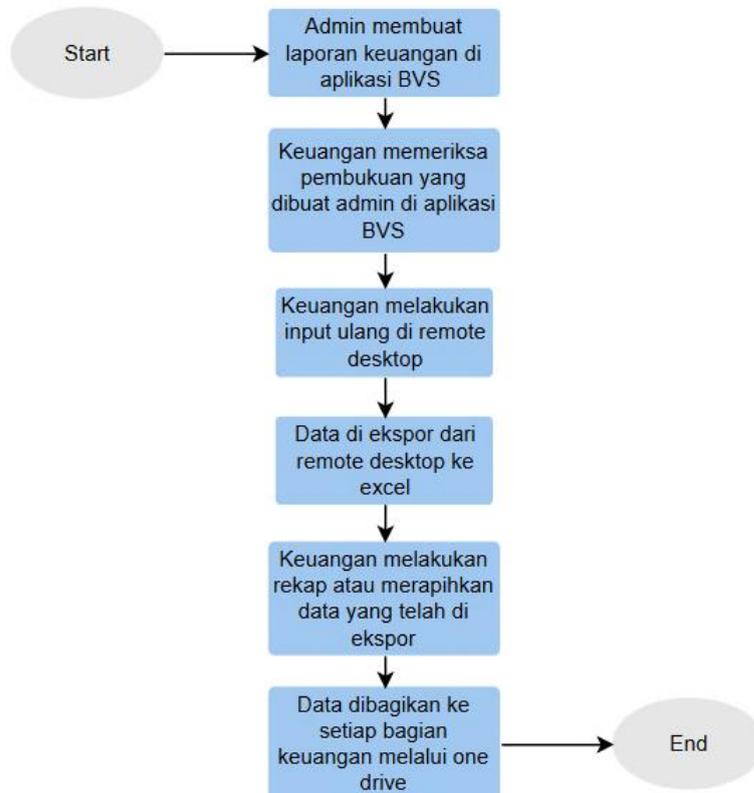
- Rekapitulasi dan Pelaporan Keuangan
Data yang telah dicatat ulang digunakan untuk menyusun laporan keuangan harian, mingguan, hingga bulanan yang diperlukan oleh manajemen pusat.
- Penyimpanan dan Backup
Seluruh data keuangan disimpan secara lokal dalam sistem BVS Program. Namun, sistem ini belum mendukung backup otomatis berbasis cloud, serta belum terintegrasi dengan sistem lain seperti POS (Point of Sales) atau ERP.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan tim keuangan, sistem yang digunakan saat ini belum optimal dan menimbulkan sejumlah kendala yaitu:

- Tingginya risiko kesalahan pencatatan, karena proses input ulang sangat rentan terhadap human error.
- Keterlambatan dalam pelaporan, akibat lamanya waktu akses remote dan pencatatan ulang.
- Ketergantungan tinggi terhadap jaringan dan SDM, di mana jika koneksi lambat atau staf tidak tersedia, proses akan tertunda.
- Kurangnya integrasi sistem, yang menyebabkan data antar cabang dan pusat tidak tersinkronisasi secara real-time.

Untuk meningkatkan efisiensi, akurasi, dan efektivitas pengelolaan keuangan perusahaan, diperlukan pengembangan sistem BVS Program dengan menambahkan beberapa fitur penting, antara lain:

- Fitur ekspor otomatis data dari BVS Program toko ke sistem pusat, guna menghindari input ulang manual.
- Validasi data dan pengecekan otomatis, untuk meningkatkan akurasi dan keamanan data.
- Integrasi langsung antara sistem POS toko dan sistem keuangan pusat, agar pencatatan dan pelaporan berjalan secara otomatis, real-time, dan terpusat.



Gambar 3.2. Analisa Sistem Berjalan

BVS Program saat ini masih memiliki keterbatasan yang signifikan dalam hal efisiensi dan otomatisasi. Oleh karena itu, pengembangan sistem dengan fitur yang lebih canggih dan terintegrasi sangat penting untuk mempercepat pelaporan, mengurangi beban kerja staf, serta mendukung pengambilan keputusan manajerial secara cepat dan tepat berdasarkan data yang akurat.